

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Obat Antibiotik Amoxicillin Di RT 03 RW 01 Kelurahan Prajurit Kulon Kota Mojokerto Periode Februari 2023

Level of Public Knowledge About DAGUSIBU Antibiotic Drug Amoxicillin in RT 03 RW 01 Warrior Village Kulon Kota Mojokerto Period February 2023

Dianita Suryaningrum^{1*}, Widodo Priyanto²

¹ Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jl. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61215

²Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta Jl. Letjen Sutoyo, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57127

e-mail: ^a andri@akfarmitseda.ac.id

*** Corresponding Author**

Abstract

Amoxicillin antibiotic drug use is currently a popular phenomenon in the population that contributes to a number of health issues, particularly those connected to drug resistance. Amoxicillin antibiotic drug DAGUSIBU (Get, Use, Save, Dispose) is a program to carry out the Drug Awareness Community Movement. The purpose of this study is to evaluate the level of public awareness of the DAGUSIBU Amoxicillin Antibiotic Drug in Prajurit Kulon Village, Mojokerto City (Rt.03 Rw.01). The approach used in this study is descriptive-analytical observation, with data being collected through validity- and reliabilitytested questionnaires that are then given out to participants. A sample of 75 respondents was used in this study, which was conducted in the neighborhood of RT.03 RW.01 Prajurit Kulon Village, Mojokerto City in this study, spreading questionnaires to respondents and applying purposive sampling to collect data. With 75 respondents, this study was conducted in the neighborhood of RT.03 RW.01 Prajurit Kulon Village, Mojokerto City. The study's results suggest that 56.2% of participants have enough knowledge to "get" something, 60.8% of people have enough knowledge to "use" something, 51.2% of people have enough knowledge to "save," and 63.2% of people have enough information to "discard." With percentages of 9.3% (7 respondents), 46.7% (35 respondents), and less by 44%, DAGUSIBU's levels of knowledge of the antibiotic amoxicillin is good (33 respondents). Amoxicillin and DAGUSIBU, an antibiotic, are known to the public.

Keywords: Knowledge Level, DAGUSIBU, Amoxicillin Antibiotic Drugs

Abstrak

Fenomena Penggunaan Obat Antibiotik Amoxicillin sangat tinggi pada masyarakat dan menyebabkan beberapa masalah kesehatan, khususnya terkait Resistensi penggunaan Obat Antibiotik Amoxicillin. DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Antibiotik Amoxicillin yang merupakan sebuah program untuk mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU Obat Antibiotik Amoxicillin di Rt.03 Rw.01 Kelurahan Prajurit Kulon Kota Mojokerto. Metode pada penelitian ini adalah Deskriptif Observasional Analitik dengan pengumpulan data menggunakan Kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kemudian disebarakan pada responden. Penelitian ini dilakukan di masyarakat RT.03 RW.01 Kelurahan Prajurit Kulon Kota Mojokerto dengan sampel sebanyak 75 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan Tingkat pengetahuan tentang Dapatkan adalah cukup sebesar 56,2%, tingkat pengetahuan Gunakan adalah cukup 60,8%, tingkat pengetahuan Simpan adalah kurang sebesar 51,2%, tingkat pengetahuan Buang adalah cukup sebesar 63,2%. Tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat antibiotik amoxicillin adalah baik dengan persentase 9,3% (7 responden), cukup sebesar 46,7% (35 responden), dan kurang sebesar 44% (33 responden). Sehingga perlu dilakukan Edukasi atau sosialisasi lebih lanjut tentang factor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU.

Kata kunci : DAGUSIBU, Oat Antibiotik Amoxicillin, Tingkat Pengetahuan Pasien

I. PENDAHULUAN

Obat digunakan untuk menyembuhkan penyakit yang sedang diderita oleh pasien, Tetapi, pada kenyataannya sebagian besar masyarakat masih ada yang belum mengetahui tentang bagaimana cara penggunaan obat yang baik dan benar, sehingga sangat sering sekali terjadi sebuah kesalahan dalam penggunaan obat. Sebagian besar masyarakat pernah atau sering mengkonsumsi obat baik dalam bentuk tablet, sirup, salep dan tetes mata. Namun, penggunaannya masih belum tepat dan sangat cenderung menerima efek yang tidak diinginkan (Rikomah dkk, 2020). Penggunaan Obat Antibiotik yang tidak sesuai dan berlebihan juga termasuk masalah yang serius dan banyak terjadi di Masyarakat. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan resistensi bakteri dan Peningkatan beban ekonomi masyarakat.

Selain itu, Penggunaan Antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan efek samping obat yang tidak diharapkan (Purwidyaningrum et al., 2019). Berdasarkan penelitian di Probolinggo, salah satu jenis Antibiotik yang masih banyak dan sering dibeli atau digunakan masyarakat adalah Amoxicillin. Sebanyak 64% masyarakat membeli Obat Amoxicillin tanpa resep dokter, berdasarkan penilaian dari segi keuangan sebanyak 60% menjawab bahwa membeli tanpa resep lebih murah, dan 40% sisanya menggunakan Obat amoxicillin karena kemauan sendiri menggunakan obat tanpa melakukan pemeriksaan di pelayanan kesehatan yang tersedia (Kurniawati, 2019) Amoxicillin adalah Antibiotik golongan β -lactamase, yang memiliki kemampuan menghambat pertumbuhan serta sintesa bakteri dan kemampuan merusak dinding sel bakteri dengan baik (Radji, 2016). Gerakan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Merupakan program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh

Ikatan Apoteker Indonesia untuk mencapai pemahaman masyarakat serta upaya Kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat untuk berperilaku sehat, khususnya bagaimana cara menggunakan obat dengan bertanggung jawab Dengan mendapatkan menggunakan, dan ,menyimpan dan membuang obat dengan bijak dan benar, maka akan didapatkan masyarakat yang cerdas dan bertanggung jawab. (PP IAI, 2014).

Masyarakat di Kelurahan Prajurit Kulon Kota Mojokerto memiliki banyak sekali akses yang baik terhadap pelayanan kesehatan, termasuk pada penggunaan obat, baik obat yang diperoleh berdasarkan Resep Dokter, obat bebas maupun obat bebas terbatas yang dapat diperoleh tanpa resep dokter di Pelayanan Kefarmasian atau Apotek terdekat, menurut kebutuhan dan keluhan yang dirasakan masyarakat. Tetapi Penggunaan obat yang semakin banyak dimasyarakat tidak diimbangi dengan pengetahuan masyarakat mengenai bagaimana cara menggunakan obat sampai dengan pembuangan limbah obat dengan baik dan aman bagi lingkungan. Berdasarkan Latar Belakang diatas dapat dilihat bahwa terdapat banyak hal yang masih sangat perlu diperhatikan terkait informasi mengenai DAGUSIBU Obat pada masyarakat. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai DAGUSIBU Obat di Lingkungan Sekitar.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk Penelitian deskriptif observasional Analitik. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian dimana peneliti mendiskripsikan serta menggambarkan suatu fenomena yang sering terjadi pada masyarakat (Notoadmodjo, 2018). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan,

dan Variabel terikat adalah DAGUSIBU Obat Antibiotik Amoxicillin di Rt. 03 Rw. 01 Kelurahan Prajurit Kulon Kota Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari Tahun 2022.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik sejumlah responden dapat diartikan sebagai salah satu ciri-ciri yang saling melekat dari suatu individu atau responden serta dapat memberikan suatu gambaran tentang identitas individu atau responden dalam sebuah penelitian yang sedang dilakukan. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Rt.03 Rw.01 Kelurahan Prajurit Kulon Kota Mojokerto. Karakteristik responden yang dilakukan pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan.

Tabel 1. Gambaran karakteristik Responden


Karakteristik responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
17- 29 tahun	30	40
30-39 tahun	13	17,3
40-50 tahun	32	42,7
Jenis kelamin		
Perempuan	42	56
Laki- laki	33	42,7
Pendidikan		
SD	20	26,7
SMP	10	13,3
SMA	33	44
D3/S1	12	16
Pekerjaan		
Wiraswasta	47	62,7
PNS/ Guru	2	2,7
IRT	19	25,3
Mahasiswa/ Pelajar	7	9,3
Total	75	100

Bedasarkan hasil penelitian yang sudah disajikan pada Tabel menunjukkan

bahwa sebagian besar usia responden berusia 40-50 tahun sebanyak 32 Responden (42,7%) dilihat dari riwayat sebelumnya yang pernah atau sering mengonsumsi obat Antibiotik Amoxicillin, pada usia 17-29 tahun menunjukkan sebanyak 30 Responden (40%), dan usia 30-39 tahun sebanyak 13 Responden (17,3%). Responden yang berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 42 Responden (56%) dan berjenis Laki-laki sebanyak 33 Responden (44%). Pendidikan responden sebagian besar adalah pendidikan SMA yaitu sebanyak 33 Responden (44%), pendidikan SD sebanyak 20 Responden (26,7%), sebanyak 10 Responden (13,3%) pendidikan terakhir nya adalah SMP, dan pendidikan D3/S1 sebanyak 12 Responden (16%). Sebanyak 47 Responden (62,7%) memiliki pekerjaan sebagai Wiraswasta, sebanyak 19 Responden (25,3%) menjadi IRT atau Ibu Rumah Tangga, sebanyak 7 Responden (9,3%) masih Mahasiswa/Pelajar, dan sebanyak 2 Responden (9,3%) bekerja sebagai PNS/Guru.

1. Dapatkan Obat Antibiotik Amoxicillin

Tabel 2. Dapatkan obat antibiotik amoxicillin

Pernyataan	Presentase jawaban (%)	
	Benar	Salah
 Obat dengan logo disamping bisa didapatkan dengan bebas dan tanpa menggunakan resep dokter	36 48%	39 52%
Obat Antibiotik Amoxicillin bisa dibeli dengan bebas tanpa menggunakan resep dokter	44 58,7%	31 41,3%
Obat Antibiotik Amoxicillin hanya bisa didapatkan di	43 57,3%	32 42,7%

Apotek yang berizin		
Obat Antibiotik Amoxicillin bisa didapatkan dari keluarga atau teman yang memiliki keluhan atau penyakit yang sama.	55 73,3%	20 26,7%
Obat Antibiotik Amoxicillin bisa didapatkan di warung atau minimarket	33 44%	42 56%
Jumlah rata-rata	56,2%	43,7%

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 diatas terdapat 36 Responden (48%) menjawab Benar dan 39 Responden (52%) menjawab didapatkan tanpa menggunakan resep Dokter. Sebanyak 44 Responden (58,7%) menjawab benar dan 31 Responden (41,3%) menjawab salah mengenai Obat Antibiotik Amoxicillin dapat dibeli tanpa menggunakan resep dokter. Sebanyak 43 Responden (57,3%) menjawab benar dan 32 Responden (42,7%) menjawab salah tentang pertanyaan Obat Antibiotik Amoxicillin hanya bisa didapatkan dengan resep dokter. 55 Responden (73,3%) menjawab benar dan 20 Responden (26,7%) menjawab soal mengenai Obat Antibiotik Amoxicillin bisa didapatkan dari keluarga atau teman yang memiliki keluhan yang sama sebelumnya. Dan sebanyak 33 Responden (44%) menjawab benar dan 42 Responden menjawab salah mengenai Obat Antibiotik Amoxicillin dapat didapatkan di warung atau minimarket. Berdasarkan pada penelitian ini Tingkat Pengetahuan tentang Dapatkan Obat Antibiotik Amoxicillin adalah Cukup dengan persentase 56,2 %.

2.Gunakan Obat Antibiotik Amoxicillin

Tabel 3. Gunakan obat antibiotik amoxicillin

Pernyataan	Presentase jawaban (%)	
	Benar	Salah
Obat Antibiotik Amoxicillin bisa digunakan untuk menyembuhkan sakit gigi, flu, dan demam	35 46,7%	40 53,3%
Obat Antibiotik Amoxicillin dalam penggunaanya perlu dan harus dihabiskan	54 72%	21 28%
Obat Antibiotik Amoxicillin bisa digunakan kapan saja jika mengalami kondisi yang sama dengan keluhan sebelumnya	41 54,7%	34 45,3%
Obat Antibiotik Amoxicillin diminum 3x sehari pada waktu pagi, sore dan malam	45 60%	30 40%
Obat Antibiotik Amoxicillin dapat digunakan tanpa pengawasan dokter	53 70,7%	22 29,3%
Jumlah rata-rata	60,8%	39,2%

Bedasarkan Tabel Penelitian sebanyak 35 Responden (46,7%) menjawab benar dan 40 Responden (53,3%) menjawab salah mengenai pertanyaan tentang Obat Antibiotik Amoxicillin bisa digunakan untuk menyembuhkan sakit gigi,flu dan demam. Sebanyak 54 Responden (72%) menjawab benar dan 21 Responden (28%)

menjawab salah mengenai Obat Antibiotik Amoxicillin dalam penggunaannya perlu dan harus dihabiskan. Sebanyak 41 Responden (54,7%) menjawab benar dan 34 Responden (45,3%) menjawab salah mengenai pertanyaan Obat Antibiotik Amoxicillin bisa digunakan kapan saja jika mengalami kondisi yang sama dengan keluhan sebelumnya. Terdapat 45 Responden (60%) menjawab benar dan 30 Responden (40%) menjawab salah mengenai Obat Antibiotik Amoxicillin diminum 3x sehari pada waktu pagi, sore dan malam. Dan sebanyak 53 Responden (70,7%) menjawab benar dan 22 Responden (29,3%) menjawab salah mengenai Obat Antibiotik Amoxicillin dapat digunakan tanpa pengawasan dokter. Berdasarkan pada penelitian ini Tingkat Pengetahuan tentang Gunakan Obat Antibiotik Amoxicillin adalah Cukup dengan persentase 60,8 %.

3.Simpan Obat Antibiotik Amoxicillin

Tabel 4. Kuisisioner simpan obat

Pernyataan	Presentase jawaban (%)	
	Benar	Salah
Semua bentuk sediaan Obat Antibiotik Amoxicillin dapat disimpan di lemari pendingin (kulkas) supaya tahan lama	18 24%	57 76%
Obat antibiotik Amoxicillin Syrup dapat disimpan selama 7 hari setelah dibuka	40 53,3%	35 46,7%
Obat Antibiotik Amoxicillin tidak bisa disimpan untuk berjaga-jaga jika ada keluarga yang sakit	49 65,3%	26 34,7%

Obat Antibiotik Amoxicillin tidak boleh disimpan dan dijadikan stok di rumah	45 60%	30 40%
Obat Antibiotik Amoxicillin yang berbentuk tablet tidak perlu disimpan pada suhu 2-8°C	40 53,3%	35 46,7%
Jumlah rata- rata	51,2%	48,8%

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 18 Responden (24%) menjawab benar dan 57 Responden (76%) menjawab salah mengenai Semua bentuk sediaan Obat Antibiotik Amoxicillin dapat disimpan di lemari pendingin (kulkas) supaya tahan lama. Sebanyak 40 Responden (53,3%) menjawab benar dan 35 Responden (46,7%) menjawab salah mengenai pertanyaan tentang Obat Antibiotik Amoxicillin Syrup dapat disimpan selama 7 hari setelah dibuka. Sebanyak 49 Responden (55,3%) menjawab benar dan 26 Responden (34,7%) menjawab salah pada pertanyaan Obat Antibiotik Amoxicillin tidak bisa disimpan untuk berjaga-jaga jika ada keluarga yang sakit. Terdapat 45 Responden (60%) menjawab salah dan 30 Responden (40%) menjawab benar mengenai pertanyaan Obat Antibiotik Amoxicillin tidak boleh disimpan dan dijadikan stok di rumah. Dan sebanyak 40 Responden (53,3%) dan sebanyak 35 Responden (46,7%) menjawab salah mengenai pertanyaan Obat Antibiotik Amoxicillin yang berbentuk tablet tidak perlu disimpan pada suhu 2-8°C. Berdasarkan pada penelitian ini Tingkat Pengetahuan tentang Simpan Obat Antibiotik Amoxicillin adalah Kurang dengan persentase 51,2%.

4.Buang Obat Antibiotik Amoxicillin

Tabel 5. Kuisisioner buang obat

Pernyataan	Presentase jawaban (%)	
	Benar	Salah
Obat Antibiotik Amoxicillin yang berbentuk kapsul atau pil jika sudah kedaluarsa dapat langsung di buang di tempat sampah	56 74,7%	19 25,3%
Sediaan sirup Antibiotik Amoxicillin dapat langsung di buang di wastafel atau toilet	61 81,3%	14 18,7%
Sediaan tablet dan kapsul Obat Antibiotik Amoxicillin jika kedaluarsa dipisahkan dengan kemasanya terlebih dahulu kemudian dihancurkan	56 74,7%	19 25,3%
Sediaan krim dan salep Obat Antibiotik Amoxicillin jika kedaluarsa dikeluarkan isinya terlebih dahulu dari kemasanya	46 61,3%	29 38,7%
Obat Antibiotik Amoxicillin bisa diminum jika sudah berubah warna dan bentuk, tetapi belum melewati tanggal kedaluarsanya.	18 24%	57 76%

Jumlah rata- rata	63,2%	36,8%
-------------------	-------	-------

Berdasarkan Tabel 8 diatas sebanyak 56 Responden (74,7%) menjawab benar dan 19 Responden (25,3%) menjawab salah mengenai Obat Antibiotik Amoxicillin yang berbentuk kapsul atau pil jika sudah kedaluarsa dapat langsung di buang di tempat sampah. Sebanyak 61 Responden (81,3%) menjawab benar dan 14 Responden (18,7%) menjawab salah mengenai pertanyaan Sediaan sirup Antibiotik Amoxicillin dapat langsung di buang di wastafel atau toilet. Terdapat 56 Responden (74,7%) menjawab benar dan 19 Responden (25,3%) menjawab salah mengenai Sediaan tablet dan kapsul Obat Antibiotik Amoxicillin jika kedaluarsa dipisahkan dengan kemasanya terlebih dahulu kemudian dihancurkan. Sebanyak 46 Responden (61,3%) menjawab benar dan 29 Responden (38,7%) menjawab salah mengenai Sediaan krim dan salep Obat Antibiotik Amoxicillin jika kedaluarsa dikeluarkan isinya terlebih dahulu dari kemasanya. Dan sebanyak 18 Responden (24%) menjawab benar dan 57 Responden (76%) menjawab salah mengenai pertanyaan Obat Antibiotik Amoxicillin bisa diminum jika sudah berubah warna dan bentuk, tetapi belum melewati tanggal kedaluarsanya. Berdasarkan pada penelitian ini Tingkat Pengetahuan tentang Buang Obat Antibiotik Amoxicillin adalah Cukup dengan persentase 63,2 %.

IV. KESIMPULAN

Bedasarkan pada data hasil penelitian yang diperoleh tentang Tingkat Pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat antibiotk Amoxicillin pada Masyarakat di Rt.03 Rw.01 Kelurahan Prajurit Kulon Kota Mojokerto Periode Bulan Februari 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan tentang Dapatkan Obat Antibiotik Amoxicillin pada masyarakat di RT.03 RW.01 Kelurahan Prajurit Kulon Kota Mojokerto Periode Februari 2022 dengan persentase 56,2% adalah Cukup.
2. Tingkat Pengetahuan tentang Gunakan Obat Antibiotik Amoxicillin pada masyarakat di RT.03 RW.01 Kelurahan Prajurit Kulon Kota Mojokerto Periode Februari 2022 dengan persentase 60,8% adalah Cukup.
3. Tingkat Pengetahuan tentang Simpan Obat Antibiotik Amoxicillin pada masyarakat di RT.03 RW.01 Kelurahan Prajurit Kulon Kota Mojokerto Periode Februari 2022 dengan persentase 51,2% adalah Kurang.
4. Tingkat Pengetahuan tentang Buang Obat Antibiotik Amoxicillin pada masyarakat di RT.03 RW.01 Kelurahan Prajurit Kulon Kota Mojokerto Periode Februari 2022 dengan persentase 63,2% adalah Cukup.
5. Secara Keseluruhan Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU (Dapatkan,Gunakan,Simpan,Buang) Obat Antibiotik Amoxicillin adalah sebanyak 7 Responden (9,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang Baik,sebanyak 35 Responden (46,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup,dan sebanyak 33 Responden (44%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anief, M, 2007, Ilmu Meracik Obat, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- BPJS,2014, Petunjuk Teknis Verifikasi Klaim, Direktorat Pelayanan Jakarta, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2004.Undang- undang no. 40 tahun 2004. Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia,2009. Undang- undang no. 44 tahun 2009. Tentang Rumah Sakit, Jakarta.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2011, Undang- undang no. 24 tahun 2011. Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, Jakarta.

Devina EM dan Criswadani S, 2016. Analisis Pengelolaan Obat Pasien BPJS di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Wilasa, Citarum , Semarang. Jurnal Thank you for reaching out. Manajemen Kesehatan Indonesia 4(3):214 - 2017.

Dirjen Binfar dan Alkes, 2014. No.HK 02.03/III/1346/2014. Tentang Pedoman Penerapan Formularium Nasional, Jakarta.

Halimatus S dan April Nuraini, 2020. Profil Kesesuaian Peresepan Obat Pasien BPJS dengan Formularium Nasional di Puskesmas Bangkalan Periode Januari-Maret 2020, Bangkalan. Indonesian Journal Pharmaceutical and Herbal Medicine (IJPHM) Volume 1, No 1, Oktober 2022.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. No. 72 tahun 2016. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Jakarta. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. No. 9 tahun 2017. Tentang Apotek, Jakarta. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2018.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. No. 54 tahun 2018. Tentang Penyusunan dan Penerapan Formularium Nasional dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan.

Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2008. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. No. 129/Menkes/ SK/II/2008. Tentang Pelayanan Minimal Rumah Sakit , Jakarta.

Keputusan Menteri Kesehatan RI. 2010, Riset Kesehatan Dasar, Riskesdas, Jakarta Balitbang, Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI. No. 328/Menkes/SK/VIII /2013 . Tentang Formularium, Jakarta.

Keputusan Menteri Kesehatan RI. 2015 No. HK.02.03 /Menkes/523/2015. Tentang Formularium Nasional, Jakarta. Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi

Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Rahmayanti Fitriah dan Mariyana, 2020. Kesesuaian Peresepan Obat BPJS Berdasarkan Formularium Nasional dan Formularium Rumah Sakit di Rumah Sakit Idaman Banjarbaru. <https://doi.org/10.37160/bmi.v16i1.397> Sugiyono. 2015.

Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung:, Alfabeta Usman Rianse, Abdi. 2012.

Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi, Bandung. Alfabeta.